

**LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL
(STUDI PADA MAHASISWA FISIP KOMUNIKASI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU)**

Hafri Yuliani

Email: hafriyuliani68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplor kemampuan Literasi digital dalam menangkal berita Hoaks di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Didapatkan bahwa kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa mampu menciptakan Mahasiswa kreatif, kritis serta memiliki pola pikir maju dan tidak mudah terpropokatif. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menggunakan teori menangkal berita hoaks dari Douglas A.J maka dapat disimpulkan: 1. **Culture** dalam menangkal berita hoaks sangat mempengaruhi, karena nilai-nilai dan norma-norma yang tertanam sejak dahulu mempengaruhi cara berfikir setiap individu. 2) **Kognisi**, yaitu penilaian isi berpikir. pengetahuan bertambah, maka untuk menyeleksi dan mengartikan berita tidak hanya dari satu sumber saja tetapi mampu membandingkan antar berita satu dengan yang lain dan dari berbagai sumber dengan berita yang sama. 3) **Communication skills**, yaitu memahami kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital. 4) **Bertanggung jawab dan percaya diri**; 5) **Memecahkan atau kritis menghadapi konten** yang ada. untuk menangkal berita hoaks maka : a) Mencari tau Siapa aktor atau sumber yang memberitakan (Komunikator). b) Membandingkan berita dari berbagai sumber dari berbagai media sosial, (Pesan). c) Mencari tau media mana saja yang memberitakan serta memahami target atau khalayak sasaran. (Media). d) Bergabung di Grup, sehingga bisa mengkonfirmasi kebenaran data. e) Memahami dan mempelajari WEB yang menyebarkan berita. f). Melihat apakah narasumber terpercaya atau para ahli

Kata Kunci: Media Sosial, Mahasiswa, Culture, Kognisi, Communication

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital sudah dirasakan oleh semua kalangan. Bahkan perkembangan media digital telah memberikan peluang dan tantangan bagi semua orang. Peluang yang dirasakan dengan kemajuan media digital semakin dirasakan ketika terjadi pandemi covid 19. Setiap orang harus selektif dan lebih waspada dalam mengkonsumsi berita. Penggunaan media digital telah memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mendapatkan semua informasi yang diinginkan.

Pesatnya perkembangan media digital mampu membuat berita yang tadinya berita *good news* menjadi berita *bad news*, namun sebaliknya berita yang tadinya *bad news* menjadi *good news*. Itulah kecanggihan dari dunia digital setiap orang bisa dan mampu mempublikasikan serta menggiring opini publik untuk menjadi positif maupun negatif.

Berdasarkan data berita hoaxes yang terjadi di tengah pandemi covid 19 peran literasi digital sangat penting, karena untuk menangkal berita Hoaxes diperlukan kecakapan digital dan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi berita hoak atau bukan berita hoak. Tidak hanya itu kemampuan literasi

digital juga mampu membantu dalam memecahkan masalah, berkomunikasi menjadi lebih lancar dan mampu berkolaborasi dengan banyak khalayak. Literasi digital diartikan sebagai kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggungjawab untuk berkomunikasi dan berinteraksi di media digital. (Bahri & Sosial, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai berita hoaks di saat pandemi covid 19, menjelaskan bahwa ketakutan Mahasiswa mengenai berita hoaks covid-19 di media sosial. Pemberitaan tentang covid 19 di media sosial mengenai banyaknya orang yang meninggal dunia karena positif covid 19, membuat semakin ketakutan di tengah masyarakat. Selain itu ruang gerak perekonomian menjadi menurun. Pemberitaan di media sosial membuat masyarakat semakin resah dan takut untuk melakukan aktivitas. Semua pemberitaan di media sosial mampu menggiring opini masyarakat.

Diperkuat dengan data Kementerian Komunikasi dan informatika (Kominfo) pada 23 Januari 2020 menjelaskan alasan masyarakat tidak percaya Covid-19 dikarenakan terpengaruh berita Hoaks atau

berita bohong. Berita hoaks mencapai 1.587 isu. (Bahri & Sosial, 2021). Dari banyaknya isu yang muncul bisa menggiring khalayak untuk mempercayai Covid-19 dan vaksin untuk mengatasinya. (Deti Mega Purnamasari, Anggota Satgas: Survei BPS, 17 Persen Masyarakat Indonesia Tak Percaya Covid-19).(Nasution et al., 2021)

Berdasarkan angka kematian akibat virus corona di Indonesia memiliki nilai tertinggi di Asia setelah cina. Meninggal 181 orang, persentase kematian 9,11%, jumlah kasus virus corona 1.986 kasus, sembuh 134 orang.3 Sampai tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang dan meninggal 198 orang. Mengingat wabah Covid-19 merupakan masalah global melanda di belahan Negara-Negara di dunia termasuk Indonesia, hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk menulis tentang “Bersama Melawan Covid-19 di Indonesia.(Syafriada & Hartati, 2020).

Diperkuat dengan data pada tanggal 24 Juni 2021, dengan jumlah kasus positif covid-19 di 223 Negara mencapai 179.241.734 orang. Kementerian Kesehatan,2021. Sampai hari ini kematian akibat covid 19 3.889.723 orang. Sedangkan yang berhasil sembuh berjumlah 459.015.(WHO,2021).(Nasution et al., 2021)

Hingga saat ini tanggal 24 juni 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di 223 negara telah mencapai 179.241.734 orang (Kementerian Kesehatan, 2021). Hingga hari ini, total kematian akibat infeksi virus corona di level global telah menyentuh angka 3.889.723 orang. Sedangkan total pasien COVID-19 yang berhasil sembuh di dunia, sudah berjumlah 459.015 orang (WHO, 2021)(Nasution et al., 2021)

Pembahasan berita hoaks diatas jika dianalisis dengan teori perkembangan literasi digital dari Douglas A.J dapat dilihat dari delapan faktor penting. Namun peneliti hanya meneliti dari 5 point yaitu: 1). *Cultural*, yaitu memahami berbagai konteks pengguna di dunia digital. 2) Kognisi, yaitu penilaian isi berpikir. 4) *Communication skills*, yaitu memahami kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital. 5) Bertanggung jawab dan percaya diri; Memecahkan atau kritis menghadapi konten yang ada. (Bahri & Sosial, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

LITERASI DIGITAL

Literasi digital merupakan kecakapan yang dimiliki oleh individu untuk bisa memanfaatkan, dan menggunakan, media secara *aware* dan tanggung jawab. Tidak

hanya itu, menurut para ahli literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti computer. (Paul, Gilster 1997). (Nasrullah et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini melihat kemampuan literasi digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menangkal berita hoaks atau berita bohong. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara 1. Observasi langsung ke tempat penelitian. 2. Wawancara, wawancara mendalam kepada informan. 3. Dengan cara mengumpulkan data baik itu berita di media sosial maupun pemberitaan di media cetak.

PEMBAHASAN

Literasi Digital Dalam Menangkal Berita Hoaks

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka di dapatkan hasil bahwa kemampuan literasi digital yang

dimiliki oleh mahasiswa adalah kemampuan menggunakan media digital, alat komunikasi atau jaringan internet yang mencari, menggunakan serta menciptakan informasi serta dimanfaatkan secara tanggung jawab. Teori yang digunakan merupakan teori menangkal berita hoaks dari Douglas A.J dapat dilihat dari delapan faktor penting yaitu:

1. **Cultural**, yaitu memahami berbagai konteks pengguna di dunia digital. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa norma-norma yang dianut sangat mempengaruhi cara berfikir setiap Mahasiswa. Apa yang di pelajari dari budaya asal, seperti cara membandingkan berita satu dengan yang lain sangat dipengaruhi cara berfikir setiap budaya. Ada Sebagian mahasiswa yang tidak menerima sepenuhnya berita tetapi lebih kepada membandingkan dengan keparcayaan dan norma yang berlaku kemudian di sinkronkan dengan konteks pemberitaa.
2. **Kognisi**, yaitu penilaian isi berpikir. Hasil penelitian kepada Mahasiswa Komunikasi menjelaskan bahwa pengetahuan yang didapat mempengaruhi isi pemikiran setiap individu. Contoh pengetahuan yang didapat dari kampus tentnag menangkal

dan mempelajari berita hoaks atau bukan dapat mempengaruhi cara pandang dan berfikir mahasiswa. Sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapat dari kampus dan media social semakin banyak referensi yang didapat mahasiswa dan semakin membuat mahasiswa mampu mengatasi pemberitaan baik itu hoaks atau bukan berita hoaks.

3. **Communication skills**, yaitu memahami kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Mahasiswa Ilmu Komunikasi lebih berhati-hati dalam mengupload berita dan dan membagikan (*share*) berita kepada khalayak di media sosial. Karena Informan memahami kecanggihan setiap aplikasi dan fitur-fitur yang dilengkapi dengan kecanggihan yang luar biasa. Dari fitur video mampu menyebarkan dalam hitungan detik dan dapat ditonton oleh semua pengguna media sosial. Tidak hanya itu pesan yang di *share* mampu memberikan kesan kepada khalayak tentang siapa yang melakukan penyebaran pesan. Tidak hanya itu kemampuan memahami kinerja jaringan juga berdampak positif dalam pembelajaran , seperti terbantunya

Ketika menggunakan aplikasi *zoom meeting*, dll.

4. **Bertanggung jawab dan percaya diri**; Hasil penelitian menjelaskan bahwa setiap menggunakan media sosial, informan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang di publis di media sosial dan apa yang di Share dari media sosial. Bukti tanggung jawab tersebut tidak ada pesan yang di upload di media sosial yang mengandung suku , agama dan ras serta tidak ada *body shaming* dan tidak ada penggiringan opini mengenai covid 19.
5. **Memecahkan atau kritis menghadapi konten yang ada**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infororman memecahkan berita hoaks dengan cara:
 - a) Mencari tau Siapa aktor atau sumber yang memberitakan (Komunikator)
 - b) Membandingkan berita dari berbagai sumber dari berbagai media sosial, (Pesan)
 - c) Mencari tau media mana saja yang memberitakan serta memahami tarket atau khalayak sasaran. (Media)
 - d) Bergabung di Grup, sehingga bisa mengkroscek kebenaran data.
 - e) Memahami dan mempelajari WEB yang menyebarkan berita.

- f) Melihat apakah narasumber terpercaya atau para ahli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan Literasi digital dalam menangkal berita Hoaks di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Didapatkan bahwa kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa mampu menciptakan Mahasiswa kreatif, kritis serta memiliki pola pikir maju dan tidak mudah terpropokatif. Penelitian ini menggunakan teori menangkal berita hoaks dari Douglas A.J maka dapat disimpulkan: 1) **Culture** dalam menangkal berita hoaks sangat mempengaruhi, karena nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan. 2) **Kognisi**, yaitu penilaian isi berpikir. pengetahuan bertambah, maka untuk menyeleksi dan mengartikan berita tidak hanya dari satu sumber saja tetapi mampu membandingkan antara berita satu dengan yang lain dan dari berbagai sumber 3) **Communication skills**, yaitu memahami kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital. 4) **Bertanggung jawab dan percaya diri**; 5) **Memecahkan atau kritis menghadapi konten** yang ada. Untuk menangkal berita hoaks maka: a) Mencari tau Siapa aktor atau sumber yang memberitakan (Komunikator). b) Membandingkan berita dari berbagai sumber dari berbagai media sosial, (Pesan). c) Mencari tau media mana saja yang memberitakan serta memahami target atau khalayak sasaran. (Media). d) Bergabung di Grup, sehingga bisa mengkosok kebenaran data. e) Memahami dan mempelajari WEB yang menyebarkan berita. f)

Melihat apakah narasumber terpercaya atau para ahli

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Sosial, M. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi* /, 10(1), 16–28.
<https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/10/02/1>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 33.
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 47–49.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>